

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Oleh karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevan dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu, perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya pemerintah, orang tua, peserta didik, dan guru. Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan pola interaksi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana dan bahan ajaran yang memadai.

Menurut Hasibuan,(2006) Proses pembelajaran secara umum terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi. Pengaruh perkembangan tampak jelas dan nyata dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan, dengan memberikan pedoman kepada tenaga pengajar untuk meningkatkan pola interaksinya dalam mengajar. Oleh Karen itu upaya meningkatkan pola interaksi guru menjadi salah satu yang dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan dan para peserta didik. Pola interaksi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, interaksi guru itu dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas di sekolah serta menggambarkan

adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Pola interaksi guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di jelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peningkatan terhadap pola interaksi guru di sekolah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak kepala sekolah melalui pembinaan-pembinaan. Pola interaksi guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Interaksi yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, “interaksi yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik”. Terdapat beberapa indikator interaksi guru yaitu : akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru. Dengan demikian, maka jelas bahwa menilai dan memahami interaksi guru tidak terlepas dari peserta didik sebagai subjek didik, dan tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan gambaran interaksi guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran atau administrator kelas.

Salah satu prinsip pembelajaran yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik, karena peserta didik sendirilah yang harus membangun pengetahuan dibenaknya. Aspek-aspek pembelajaran merupakan upaya-upaya guna untuk menyampaikan pembelajaran supaya mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Kristen melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memberikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Pola interaksi yang baik dapat memberikan bekal kepada

peserta didik tentang cara “mengetahui” dan “mengerjakan” dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SD GMT Nauen pada tanggal 5 Agustus 2021 dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah SD GMT Nauen yakni HM beliau mengatakan bahwa suatu permasalahan yang terjadi dalam interaksi yang dilakukan guru dalam berinteraksi adalah kurang baiknya interaksi dengan sesama guru, kurang bekerja sama dengan kepala sekolah. Jadi menurut kepala sekolah bahwa guru yang berinteraksi dengan baik ada 6 orang sedangkan guru yang kurang baik dalam berinteraksi ada 2 orang, yaitu ibu Maria dan ibu Febiana dalam kegiatan pembelajaran ada 2 guru yang kesulitan dalam mengajar, yaitu ibu Maria dan Ibu Febiana karena disebabkan karena masih kurang mampu maksimal menguasai materi dengan baik, hal ini disebabkan karena kurang luasnya wawasan guru, karena guru juga belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan wawasannya. sehingga faktor yang menyebabkan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru kurang kepercayaan diri dalam hal mengajar.

Sehingga dampak yang dialami siswa adalah kurang memahami pembelajaran, kurang bersemangat dalam pembelajaran, sehingga prestasi yang dialami siswa menurun, jadi prestasi siswa yang menurun ada 30 siswa dan yang meningkat ada 66 siswa. Jadi cara mengajar atau berinteraksi dengan siswa dari jumlah 8 orang guru yang cara mengajar, dan saling berinteraksi dengan siswa, dan menguasai materi dengan baik ada 6 orang guru, sedangkan ada 2 orang guru yang masih menyatakan bahwa pelaksanaan mengajar kurang baik dan belum maksimal dalam hal berinteraksi, mengajar kurang baik dan belum menguasai kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu kepala sekolah menilai guru dari sisi pekerjaannya mulai dari kinerja guru yang tidak menyelesaikan administrasi tepat waktu, pembelajaran di kelas tidak teratur sehingga kinerja guru menurun.

Interaksi guru merupakan hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu dan antar kelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia. Sedangkan bentuk interaksi adalah, kerja sama, persaingan, dan pertikaian. Apabila dua guru atau lebih bertemu akan terjadi interaksi sosial, interaksi sosial tersebut bisa dalam situasi persahabatan, permusuhan, kerjasama dan sebagainya. Interaksi sosial hanya dapat berlangsung antara pihak-pihak tertentu apabila terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Interaksi terlihat mencolok apabila terjadi benturan antar individu maupun antar kelompok. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi, kedua belah pihak guru atau lebih harus terhubung satu sama lain dan tidak bisa hanya satu pihak saja yang terjadi reaksi dan komunikasi tersebut. Dengan demikian interaksi sosial adalah hubungan satu individu dengan individu lain atau lebih yang saling mempengaruhi atau menimbulkan reaksi.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih adanya interaksi guru yang masih kurang baik, dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang saat ini dibahas oleh penulis adalah upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan pola interaksi guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pola interaksi guru sangatlah berpengaruh. Semakin baik upaya yang dilakukan kepala sekolah maka semakin baik pula interaksi guru dalam mengajar atau menjalankan tugasnya. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi atau manajemen yang berbasis sekolah. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah berdasarkan komponen-komponen Standar Nasional Pendidikan. Kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan langsung melayani tenaga pendidik tersebut untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang ditujukan pada murid- muridnya baik peningkatan pengetahuan dan

keterampilan mengajar, memberikan bimbingan, bagi guru yang mengalami kesulitan, meningkatkan komitmen, kemampuan, dan motivasi. Sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru-guru, kualitas pembelajaran dapat semakin meningkat.

Keadaan di SD GMT Nauen Kepala Sekolah belum efektif dan efisien dalam menunjukkan fungsi pengawasan dan pembinaan dalam mengawasi “segala kegiatan pembelajaran” yang terjadi baik secara struktural maupun secara fungsional serta pola pembinaan terhadap seluruh komponen-komponen sekolah yang bekerja bersama dalam meningkatkan interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hal tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di SD GMT Nauen belum berjalan dengan optimal sehingga sangat susah untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya sikap yang ditunjukkan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran seperti keributan siswa dalam kelas, malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang baiknya interaksi sesama guru adalah kepercayaan diri, Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan kepercayaan diri tenaga kependidikan. Dalam kaitan itu kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu tenaga pendidik mengembangkan pola prilakunya.
- b. Membantu tenaga pendidik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

Untuk meningkatkan interaksi guru, guru membutuhkan bimbingan dari kepala sekolah. Sebagai tenaga pendidik yang baik, guru merupakan tenaga penggerak pembaharuan yang mengerti akan prinsip-prinsip dan tujuan pendidikan. Kemampuan kepala sekolah memperkenalkan teknik-teknik pembelajaran akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan pola interaksi guru yaitu:

- a. Pembinaan pola interaksi guru.

- b. Pengawasan terhadap interaksi guru dalam pembelajaran.
- c. Pemberian motivasi.
- d. Melakukan evaluasi pembelajaran dan kinerja guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SD GMIT Nauen, siswa masih sulit untuk memahami pembelajaran, hasil belajar masih belum maksimal. Walaupun kepala sekolah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran hal ini berdampak positif terhadap interaksi guru di sekolah tersebut. Dengan demikian kepala Sekolah harus berupaya meningkatkan pembinaan pola interaksi guru dalam kegiatan pembelajaran agar pendidikan berhasil dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PAK DI SD GMIT NAUEN**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Kurangnya interaksi guru dan kepala sekolah dalam melakukan kerja sama.
3. Kurangnya guru dalam kepercayaan diri saat mengajar

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada: Upaya Kepala sekolah dalam meningkatkan pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SD GMIT Nauen Tahun 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SD GMIT Nauen?

1.5 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SD GMT Nauen.

1.6 Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian ini dilakukan, maka penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Secara Teoritis

Secara akademik diharapkan agar penelitian ini memberikan informasi bagi program studi Ilmu Pendidikan Teologi, Khususnya mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Belajar Pembelajaran.

1.6.2 Secara Praktis.

Secara praktis manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagi guru diharapkan bisa menjadi penyemangat dan acuan untuk meningkatkan interaksi guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah dapat mengetahui wujud nyata upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pola interaksi guru melalui kegiatan penelitian.
- 3) Bagi peneliti untuk mengetahui secara nyata tentang pentingnya upaya kepala sekolah meningkatkan pola interaksi guru dalam kegiatan pembelajaran